

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Indonesia merupakan negara dengan kesanggupan dalam sumber daya alam dengan kondisi geografis dan geologisnya. Hal tersebut menyebabkan Indonesia menjadi negara yang rawan tragedi. Dampak dari tragedi tersebut, informasi dan teknologi komunikasi memiliki banyak manfaat, beberapa diantaranya adalah mensosialisasikan dalam penanggulangan bencana, memprediksi bencana, membantu pengambilan keputusan terkait bencana, menyebarluaskan peringatan tentang bencana kepada masyarakat dan mengelola sendiri korban bencana saat terjadi.

DKI Jakarta merupakan sebuah Kota Metropolitan yang termasuk dari petaka tersebut. Bencana yang terjadi khususnya di wilayah DKI Jakarta, berdasarkan data yang ada bersifat fluktuatif namun cenderung meningkat. Terdapat 9 jenis ancaman bencana yang sewaktu-waktu dapat melanda Ibu Kota Indonesia ini, hal ini terlihat dari Data yang dikelola Tim Pusat Data & Informasi Kebencanaan BPBD Provinsi DKI Jakarta sepanjang bulan Maret 2017.

Bencana Banjir yang melanda Ibu Kota Jakarta sepanjang bulan Maret 2017 terjadi sebanyak 7 kali dan mengenai 20 Kecamatan, 40 Kelurahan, 45 RW. Hal ini menyebabkan terganggunya aktivitas dan rutinitas 2.585 KK/18.278 Jiwa warga yang terdampak banjir. Sementara itu dibulan yang sama tercatat sebanyak 1.815 jiwa harus mengungsi di 12

titik lokasi pengungsian. Sementara itu, kebakaran yang terjadi tercatat sebanyak 51 kali dimana hampir 90 % diakibatkan karena arus pendek listrik. Dampak kejadian kebakaran, menyebabkan 584 jiwa kehilangan tempat tinggal dengan total jumlah kerugian sekitar Rp. 11.146.250.000,-.¹

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah DKI Jakarta yang diperbaharui pada 2 Desember 2019, menunjukkan bahwa di DKI Jakarta terdapat 567 Daerah Rawan Banjir yang dimana tersebar di seluruh daerah di DKI Jakarta. Salah satu daerah yang menjadi rawan banjir adalah Kelurahan Bale Kambang Kecamatan Kramat Jati yang dimana terdapat 5 RW yang masuk dalam Daerah Rawan Banjir di DKI Jakarta, yaitu RW 01 sampai dengan RW 05 ². Kelurahan Bale Kambang berdekatan dengan aliran sungai kali celiwung, yang dimana pada saat musim ujan terjadi daerah yang berada di aliran sungai kali celiwung akan mengalami banjir termasuk juga 5 RW yang berada di Kelurahan Bale Kambang. 5 RW tersebut memiliki permukaan tanah yang rendah dibandingkan dengan daerah lainnya. Berdasarkan hal tersebut membuat 5 RW yang berada Dikelurahan Bale Kambang tersebut masuk dalam daerah rawan banjir.

Berdasarkan realitas yang ada, maka pemahaman kepada masyarakat yang berkaitan dengan kebencanaan mutlak diperlukan, karena dengan mengetahui secara dini maka dapat mengantisipasi bahkan dapat pula mengetahui bagaimana penanggulangan bencana yang terjadi.

¹ <https://bpbd.jakarta.go.id/> (Diakses pada 19 Januari 2021 pukul 16:00 WIB)

² <https://data.jakarta.go.id/dataset/daerahrawanbanjirdkijakarta> (Diakses pada 19 Januari 2021 pukul 15:00 WIB)

Pemahaman yang komprehensif pada masyarakat tentu saja hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Di negara maju, pendidikan pencegahan bencana sudah menjadi kewajiban setiap masyarakat. Misalnya, di Jepang yang rawan gempa, sekolah rutin melakukan latihan pencegahan untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi gempa. Indonesia adalah negara yang di mana bencana sering terjadi, tidak ada pendidikan seperti itu di sekolah. Mungkin beberapa sekolah sudah menerapkannya, tapi tidak semua. Oleh sebab itu peran Pendidikan Masyarakat dibutuhkan untuk mengedukasi masyarakat yang masuk dalam daerah rawan bencana.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan belajar masyarakat terkait mitigasi bencana sangat diperlukan, tetapi masih kurangnya sarana pendukung untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat tentang mitigasi bencana. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Jaenal Mutakin (dalam jurnal analisis kebutuhan belajar masyarakat desa) bahwa kebutuhan belajar pada dasarnya menggambarkan jarak atau kesenjangan antara tujuan belajar yang diinginkan dan kondisi sebenarnya yang dialami. Selain itu Analisis kebutuhan belajar perlu melibatkan masyarakat untuk mengenali, menyatakan, dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia, dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar.³

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh P. M Cuningham (dalam Husen dan Postlethwaite,1994) Pendidikan dalam sosial masyarakat

³ Mutakim, J. Analisis Kebutuhan Belajar Masyarakat Desa. *Jurnal AKRAB*, X(1), 81–92.(2019)

didefinisikan sebagai proses pendidikan yang mengembangkan potensi masyarakat dan berpartisipasi dalam usaha pengambilan keputusan domestik. Pendidikan berbasis sosial masyarakat merupakan respon atas insufisiensi suatu pemerintahan untuk mengayomi rakyat menangani berbagai kegiatan. Seperti , pembangunan di sektor ekonomi, restorasi perumahan, layanan kesehatan masyarakat, pelatihan vokasi, literasi, dan pendidikan. ⁴

Berbagai alternatif model pembelajaran pada pendidikan masyarakat berkaitan dengan kebencanaan dapat dilakukan baik secara konvensional atau tatap muka maupun secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai alat atau media. Hal tersebut disebabkan karena kebutuhan akan pengetahuan atas pendidikan masyarakat yang bersifat plastis yang merefleksikan aktivitas masyarakatnya. Disini Pendidikan Masyarakat berfungsi untuk menambah, menunjang dan melengkapi pendidikan yang dilakukan di jalur sekolah. Pendidikan masyarakat diberikan pada berbagai kalangan dan berbagai kelompok yang ada di masyarakat, seperti kelompok PKK, Karang Taruna, Majelis Tak'lim, berbagai Paguyuban dan berbagai komunitas lainnya. Salah satu kelompok terkecil pada masyarakat adalah keluarga. Keluarga memiliki tingkat kekerabatan yang lekat dan interaksi yang intens antar anggota kelompok, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan pada keluarga untuk memberikan pemahaman tentang apapun relative sangat mudah dilakukan. Terlebih lagi pada masa pandemic sepertisekarang ini, dimana segala sendi kehidupan

⁴ Cunningham, P.M. "Community Education and Community Development" dalam The International Encyclopedia of Education, editor kepala Torsten Husen dan T. Neville Postlethwaite, Vol. II. Oxford: Pergamon, 1994.

mengalami perubahan yang sangat signifikan karena berbagai aktivitas, seperti proses pembelajaran pada anak yang biasanya dapat dilakukan di luar rumah (sekolah) saat ini dilakukan di rumah dengan menggunakan media berbasis digital.

Cakupan keluarga, orang tua memiliki peran kritis untuk menjelaskan terkait pemahaman kebencanaan kepada anak, karena orang tua merupakan tempat anak belajar untuk pertama kali dengan harapan anak dapat memahami jenis bencana yang ada, kemudian cara menyelamatkan diri saat terjadi bencana serta tanda-tanda saat akan terjadinya bencana. Dengan begitu anak menjadi lebih siap dan dapat menyelamatkan diri serta dapat menyelamatkan orang-orang terdekat saat terjadi bencana disekitarnya.

Berdasarkan permasalahan yang tercantum, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu terobosan media digital dalam bentuk website yang berisi informasi kebencanaan yang berfungsi untuk pembelajaran pada masyarakat khususnya pembelajaran pada keluarga dan orang dewasa.

B. Identifikasi Masalah

Analisis masalah diatas, dapat diidentifikasi terdapat beberapa faktor permasalahan yang ada, antara lain:

1. Masih kurangnya media aplikasi yang dimana bertujuan untuk menjelaskan terkait edukasi bencana pada daerah rawan bencana.
2. Perlunya media berbasis digital untuk menyampaikan terkait bagaimana cara menghadapi suatu bencana

3. Perlunya media untuk mengedukasi masyarakat dalam mempersiapkan diri apabila terjadi suatu bencana

C. Ruang Lingkup

Pembahasan ini terfokus pada :

1. Perancangan media aplikasi ICON terkait edukasi mitigasi bencana melalui pada masyarakat kota DKI Jakarta di wilayah rawan bencana
2. Simulasi penggunaan media aplikasi ICON terkait edukasi mitigasi bencana melalui pada masyarakat kota DKI Jakarta di wilayah rawan bencana

D. Fokus Pengembangan

Fokus pengembangan dalam penelitian ini adalah apakah media aplikasi ICON efektif mengedukasi mitigasi bencana pada masyarakat kota DKI Jakarta di wilayah rawan bencana?